

**PENGUNAAN METODE *TIME TOKEN ARENDS*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI 015 SUNGAI RUKAM**

Yenidar

yenidar.015@gmail.com

SD Negeri 015 Sungai Rukam, Kecamatan Enok,
Kabupaten Indragiri Hilir

ABSTRACT

This study aims to describe the learning activities and improve learning outcomes Indonesian language through time token arends learning method on students class IV SD Negeri 015 Sungai Rukam Kecamatan Enok. From the research result, it can be seen that Time Token Arends method can improve the speaking skill in Indonesian language subjects students class IV SD Negeri 015 Sungai Rukam Kecamatan Enok. This is indicated by the results of the study seen from the average class on the initial test before the class action was done only for 59.3 with a result of completeness of 28%. Then after the action on cycle I the average value of students increased to 73.6 with a percentage of completeness of 48%. Although there is an increase, but still has not reached the predetermined criteria of learning completeness, so it must optimize again the learning process in cycle II which gets an average value of 84.1 with a percentage of completeness of 86%.

Keywords: *time token arends method, speaking skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar dan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran *Time Token Arends* pada peserta didik Kelas IV SD Negeri 015 Sungai Rukam Kecamatan Enok. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa metode *Time Token Arends* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik Kelas IV SD Negeri 015 Sungai Rukam. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar yang dilihat dari rata-rata kelas pada tes awal sebelum tindakan kelas dilakukan hanya sebesar 59,3 dengan hasil ketuntasan sebesar 28%. Kemudian setelah dilakukan Tindakan pada Siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 73,6 dengan persentase ketuntasan sebesar 48%. Walaupun terjadi peningkatan, tetapi masih belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang telah ditentukan, sehingga harus mengoptimalkan lagi proses pembelajaran pada Siklus II yang mana memperoleh nilai rata-rata 84,1 dengan persentase ketuntasan sebesar 86%.

Kata Kunci: metode *time token arends*, keterampilan berbicara

LATAR BELAKANG

Berbicara merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi secara lisan. Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif. Dalam menyampaikan pesan, informasi yang disampaikan harus mudah

dipahami oleh orang lain agar terjadi komunikasi secara lancar. Setiap pembicara dituntut terampil berkomunikasi, terampil menyatakan pikiran, gagasan, perasaannya, terampil menangkap, dan menyampaikan informasi yang diterimanya saat berbicara.

Tidak semua orang memiliki

kemampuan untuk berbicara secara baik dan benar. Tarigan (2008) berpendapat bahwa taraf kemampuan berbicara peserta didik bervariasi mulai dari taraf baik atau lancar, sedang, gagap atau kurang. Ada peserta didik yang lancar menyatakan keinginan, rasa senang, sedih, sakit atau letih. Bahkan mungkin dapat menyatakan pendapatnya mengenai sesuatu walau dalam taraf sederhana. Beberapa peserta didik lainnya masih takut-takut berdiri di hadapan teman sekelasnya. Bahkan tidak jarang kita lihat beberapa peserta didik berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa segalanya bila ia berhadapan dengan peserta didik lainnya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran berbicara menempati posisi yang strategis. Kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 bahasa Indonesia mencantumkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial (Depdiknas, 2006). Lebih khusus dalam standar bahan kajian mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kemampuan berbicara disebutkan bahwa berbicara secara efektif dan efisien untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan, perasaan, dalam berbagai bentuk kepada berbagai mitra bicara sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan. Adapun standar kompetensi berbicara yakni peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan, menjelaskan suatu proses, mendeskripsikan, dan bermain peran.

Pengamatan awal yang peneliti lakukan di Kelas IV SD Negeri 015 Sungai Rukam Kecamatan Enok pada mata pelajaran bahasa Indonesia, bahwa rendahnya kemampuan berbicara pada peserta didik dikarenakan kurangnya percaya diri dan motivasi dalam kegiatan berbicara. Ketika akan menyampaikan

kembali isi teks, saat berbicara badan terlihat kaku dan tidak luwes karena merasa malu saat berdiri di depan kelas. Siswa lebih banyak menundukkan kepala dan tidak berani menatap ke arah pendengar, akibatnya isi pembicaraan tidak jelas dan komunikasi menjadi tidak lancar. Bahkan ada beberapa orang peserta didik yang terlihat takut dan ragu mengutarakan idenya serta tidak percaya diri.

Berbicara juga menjadi membosankan dan menakutkan karena peserta didik menemui kesulitan untuk mengungkapkan ide dan pikirannya. Hal ini disebabkan peserta didik belum memiliki kemampuan : (1) mengidentifikasi cerita secara detil, (2) memilih dan menggunakan kata yang tepat, (3) menata ide secara sistematis dan runtut, (4) berbicara dengan kualitas suara, lafal, dan intonasi yang baik, dan (5) belum terbiasa mengkomunikasikan idenya di depan kelas.

Beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan berbicara tersebut jika tidak segera diatasi akan berdampak pada rendahnya kemampuan berbicara peserta didik yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pembelajaran kemampuan berbicara seharusnya mendapat perhatian, khususnya di sekolah dasar. Kemampuan berbicara penting diajarkan karena dengan kemampuan itu seorang peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SD Negeri 015 Sungai Rukam melalui metode pembelajaran *Time Token Arends*.

Metode ini digunakan, menurut Mukrima (2014) untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial, agar peserta didik tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Guru memberi sejumlah kupon terlebih dahulu

pada peserta didik. Setiap tampil berbicara satu kupon, peserta didik dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Peserta didik yang masih memegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis.

Semua peserta didik diharapkan aktif dalam mengeluarkan pendapatnya dan berpartisipasi dalam diskusi. Dengan adanya kartu bicara tersebut peserta didik mendapat waktu bicara yang sama, sehingga peserta didik tidak akan ada yang mendominasi pembicaraan ketika berlangsungnya diskusi di dalam kelas, dapat menumbuhkan dan melatih keberanian peserta didik dalam berpendapat terutama bagi peserta didik yang pemalu dan sukar mengemukakan pendapat.

Menurut Mukrima (2014), langkah-langkah pembelajaran *Time Token Arends* adalah :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kompetensi dasar.
2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal.
3. Guru memberi tugas kepada peserta didik.
4. Guru memberi sejumlah kupon kepada peserta didik sebelum berbicara atau memberi komentar, setiap tampil berbicara satu kupon, peserta didik dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan peserta didik lainnya.
5. Peserta didik yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi.
6. Peserta didik yang masih memegang kuponnya tidak boleh berbicara lagi.
7. Peserta didik yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kuponnya habis.
8. Demikian seterusnya hingga anak berbicara.
9. Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan setiap peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Penggunaan Metode *Time Token Arends* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas IV SD Negeri 015 Sungai Rukam Tahun 2016 ”.

Tarigan (2008) menjelaskan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Lebih lanjut Tarigan menyatakan bahwa berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, semantik, dan lingkungan sedemikian ekstensif secara luas sehingga dapat dikatakan sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi sebab didalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Menurut Tarigan (2008), berbicara adalah “Kemampuan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan”. Kaitan antara pesan dan bahasan lisan sebagai media penyampaian sangat besar. Pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli, tetapi dalam bentuk lisan yaitu bunyi bahasa. Pendengaran kemudian mencoba mengalihkan pesan dalam bentuk bunyi bahasa itu menjadi semula.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April Semester II Tahun Pelajaran 2015/ 2016. Tempat penelitian di SD Negeri 015 Sungai Rukam, Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meletakkan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, isi, dan kompetensi atau situasi

pembelajaran dengan menguji coba suatu ide ke dalam praktik dan situasi nyata pada proses belajar-mengajar di kelas dengan harapan kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 015 Sungai Rukam Kecamatan Enok, yang berjumlah 29 orang dengan 19 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Dalam penelitian ini penulis dibantu satu orang guru dari SD Negeri 015 Sungai Rukam yang bertugas sebagai *observer* atau pengamat yaitu Ibu Lismawati, S.Pd. dimana *observer* mempunyai tugas melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi, dan melakukan pengamatan dan mencatat kegiatan siswa selama melakukan pembelajaran. Setelah kegiatan proses pembelajaran berakhir, *observer* menyampaikan dan memberi masukan kepada peneliti mengenai temuan-temuan yang terjadi selama melakukan pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengolahan Data dan Hasil Tindakan

1. Data Awal

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, ketika kegiatan pembelajaran dengan materi suara nyaring, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik masih kurang aktif pada saat pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran bahasa Indonesia hanya menggunakan metode ceramah.
- c. Hasil belajar peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia masih belum maksimal.
- d. Kemampuan berbicara masih lemah dan masih membawa bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar.

Tes yang dilakukan pada tahapan pratindakan untuk mendapatkan data awal. Data hasil tes pratindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Data Skor Awal Siswa Kelas IV
SD Negeri 015 Sungai Rukam Kecamatan Enok**

No	Kode Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	PD1	40		√
2	PD2	50		√
3	PD3	60		√
4	PD4	45		√
5	PD5	75	√	
6	PD6	60		√
7	PD7	80	√	
8	PD8	45		√
9	PD9	65		√
10	PD10	75	√	
11	PD11	55		√
12	PD12	75	√	
13	PD13	60		√
14	PD14	80	√	
15	PD15	45		√
16	PD16	55		√
17	PD17	50		√
18	PD18	75	√	
19	PD19	45		√
20	PD20	50		√
21	PD21	55		√
22	PD22	75	√	
23	PD23	50		√
24	PD24	45		√
25	PD25	60		√
26	PD26	80	√	
27	PD27	55		√
28	PD28	50		√
29	PD29	65		√
Jumlah		1720	8 Orang	21 Orang
Rata-rata		59.3	28%	72%

Berdasarkan dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 40. Jumlah hasil nilai belajar peserta didik mencapai 1720, dengan nilai rata-rata 59,3% dan ketuntasan belajar 28% termasuk dalam kriteria kurang tercapai, sedangkan KKM yaitu 75. Jadi dapat diketahui bahwa tingkat ketercapaian pembelajaran belum memenuhi syarat ketuntasan belajar.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Agar penelitian ini berjalan lancar maka perlu adanya suatu perencanaan yang diatur sedemikian rupa sesuai dengan alur yang telah ditetapkan sebelumnya dalam siklus. Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan

langkah-langkah dalam pembelajaran dan berbagai kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran.

2. Membuat lembar observasi dengan format yang sudah disusun oleh peneliti sendiri.
3. Mempersiapkan bahan ajar atau materi dari mata pelajaran bahasa Indonesia tentang Pantun dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends*.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus I pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

1. Pendahuluan
 - a. Pendidik mengucapkan salam.
 - b. Pendidik mengajak peserta didik untuk berdoa.
 - c. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik.
2. Kegiatan Awal
 - a. Pendidik melakukan apersepsi peserta didik melalui kegiatan tanya jawab.
 - b. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - c. Pendidik memberi motivasi kepada peserta didik.
 - d. Pendidik menyampaikan prosedur pembelajaran.

3. Kegiatan Inti

- a. Pendidik menjelaskan materi pembelajaran.
- b. Pendidik memberikan contoh pantun kepada peserta didik.
- c. Peserta didik memperhatikan contoh pantun di depan kelas.
- d. Peserta didik melaksanakan model pembelajaran *Time Token Arends*.
- e. Peserta didik mempraktikkan berpantun di depan kelas.
- f. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya.
- g. Peserta diberikan tugas oleh pendidik untuk membuat pantun dan berbalas pantun dengan teman sebangku.

4. Kegiatan Penutup

- a. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b. Pendidik memberikan penguatan dengan memberikan pujian dan tepuk tangan karena telah mempraktikkan dengan baik dan belajar dengan baik.
 - c. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.
 - d. Pendidik mengakhiri pembelajaran.
 - e. Pendidik mengucapkan salam.
- c. Observasi

Dari data hasil belajar diperoleh hasil penilaian kegiatan tindakan kelas Siklus I, sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas IV SD Negeri 015 Sungai Rukam

No	Kode Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	PD1	55		√
2	PD2	70		√
3	PD3	75	√	
4	PD4	65		√
5	PD5	85	√	
6	PD6	75	√	
7	PD7	90	√	
8	PD8	70		√
9	PD9	75	√	
10	PD10	85	√	
11	PD11	75	√	
12	PD12	85	√	
13	PD13	70		√
14	PD14	90	√	
15	PD15	60		√
16	PD16	70		√
17	PD17	65		√
18	PD18	85	√	
19	PD19	65		√
20	PD20	70		√
21	PD21	75	√	
22	PD22	85	√	
23	PD23	70		√
24	PD24	60		√
25	PD25	70		√
26	PD26	90	√	
27	PD27	65		√
28	PD28	65		√
29	PD29	75	√	
Jumlah		2135	14 Orang	15 Orang
Rata - Rata		73,6	48%	52%

d. Refleksi

Dari data hasil belajar pada Siklus I pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik sebesar 48% dengan rata-rata 73,6. Nilai tertinggi pada Siklus I adalah 90 dan yang paling rendah adalah 55. Peserta didik yang sudah mencapai tuntas sebanyak 14 orang meningkat dari 8 orang atau 28% pada data awal.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan

berbicara peserta didik pada tindakan Siklus I dibanding dengan kemampuan berbicara sebelum tindakan. Namun demikian hasil belajar tersebut belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Oleh karena itulah, perlu dilanjutkan dengan tindakan Siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebelum

melaksanakan proses pembelajaran adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah dalam pembelajaran dan berbagai kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran.
2. Membuat lembar observasi dengan format yang telah disusun oleh peneliti sendiri.
3. Mempersiapkan bahan ajar atau materi dari mata pelajaran bahasa Indonesia tentang Pantun dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends*.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dapat dipaparkan secara terperinci sebagai berikut :

1. Pendahuluan
 - a. Pendidik mengucapkan salam.
 - b. Pendidik mengajak peserta didik untuk berdoa.
 - c. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik.
2. Kegiatan Awal
 - a. Pendidik memberikan apersepsi kepada peserta didik melalui kegiatan tanya jawab.
 - b. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - c. Pendidik memotivasi peserta didik.
 - d. Pendidik menyampaikan prosedur pembelajaran.
3. Kegiatan Inti
 - a. Melibatkan semua peserta didik untuk berbicara melalui kegiatan diskusi.
 - b. Pendidik melaksanakan pembelajaran melalui metode pembelajaran *Time Token Arends* untuk memusatkan perhatian peserta didik.
 - c. Pendidik menjelaskan materi pembelajaran.
 - d. Pendidik memberikan contoh tentang berbalas pantun dengan salah satu peserta didik di depan

kelas.

- e. Peserta didik lainnya memperhatikan contoh berbalas pantun di depan kelas.
 - f. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang heterogen berdasarkan hasil belajar pada Siklus I.
 - g. Peserta didik melaksanakan model pembelajaran *Time Token Arends*.
 - h. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya.
 - i. Pendidik memberikan tugas untuk membuat pantun dengan teman satu kelompok dan berdiskusi untuk membuat pantun balasan.
4. Kegiatan Penutup
- a. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi apa yang telah dipelajari.
 - b. Pendidik memberikan penguatan dengan memberikan pujian dan tepuk tangan karena telah mempraktikkan dengan baik dan belajar dengan baik.
 - c. Pendidik memberi motivasi kepada peserta didik.
 - d. Pendidik mengakhiri pembelajaran.
 - e. Pendidik mengucapkan salam.

c. Observasi

Pembagian kelompok pada tindakan Siklus II ini berdasarkan prestasi belajar peserta didik secara merata, sehingga aktivitas peserta didik pada tindakan II terlihat sangat aktif. Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari antusias dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang cenderung pandai dan aktif akan membantu peserta didik yang kurang aktif sehingga dalam kelompok akan dapat menunjukkan keaktifan secara menyeluruh.

Pada akhir proses belajar-mengajar peserta didik diberi soal ujian II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Adapun data hasil dari penelitian pada Siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas IV SD Negeri 015 Sungai Rukam

No	Kode Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	PD1	70		√
2	PD2	85	√	
3	PD3	90	√	
4	PD4	70		√
5	PD5	95	√	
6	PD6	90	√	
7	PD7	100	√	
8	PD8	80	√	
9	PD9	85	√	
10	PD10	95	√	
11	PD11	85	√	
12	PD12	95	√	
13	PD13	80	√	
14	PD14	100	√	
15	PD15	70		√
16	PD16	80	√	
17	PD17	75	√	
18	PD18	95	√	
19	PD19	75	√	
20	PD20	80	√	
21	PD21	85	√	
22	PD22	95	√	
23	PD23	80	√	
24	PD24	70		√
25	PD25	80	√	
26	PD26	100	√	
27	PD27	75	√	
28	PD28	75	√	
29	PD29	85	√	
Jumlah		2440	25 Orang	4 Orang
Rata - Rata		84.1	86%	14%

d. Refleksi

Dari Tabel 3 data hasil belajar siklus II di atas, nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 70, dengan rata-rata 84.1 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 86%. Artinya dari 29 peserta didik terdapat 4 orang peserta didik yang belum tuntas belajar. Maka dapat diperoleh adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan kriteria ketuntasan

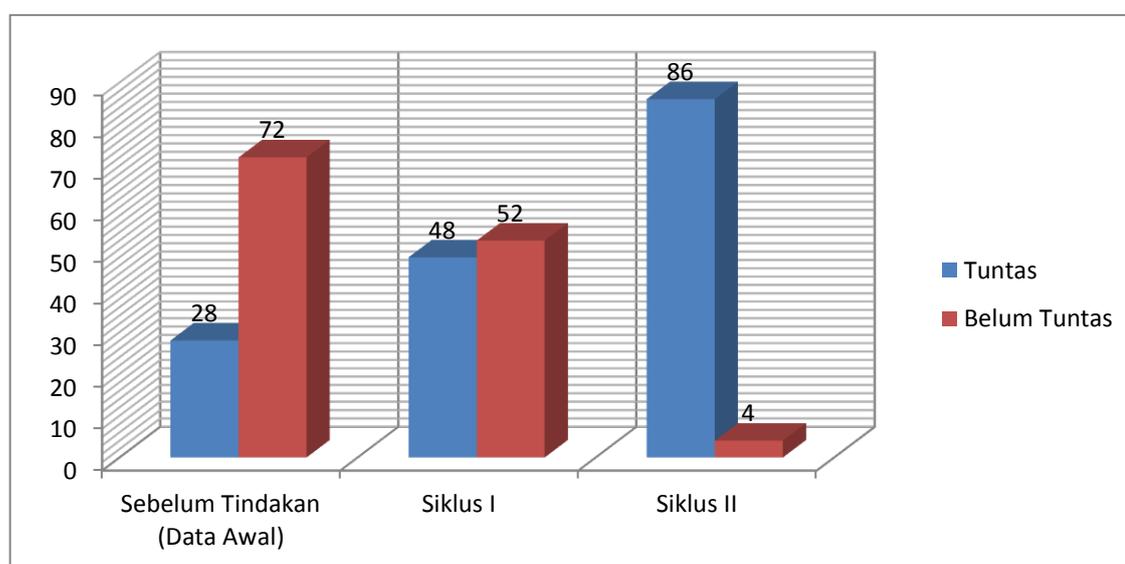
mengajar (KKM) pada seluruh peserta didik. Meskipun masih terdapat 4 peserta didik yang belum tuntas belajar, namun karena peningkatan kemampuan berbicara sudah signifikan maka penelitian ini tidak akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Bagi peserta didik yang belum tuntas belajar akan diremedial dan diberi bimbingan khusus.

Dari observasi hasil belajar mulai

dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II, dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Tes Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Tindakan	Peserta Didik		Persentase	
		Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
1	Sebelum Tindakan (Data Awal)	8	21	28%	72%
2	Siklus I	14	15	48%	52%
3	Siklus II	25	4	86%	14%



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Pembelajaran dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dilihat bahwa pada data awal nilai rata-rata peserta didik hanya memperoleh nilai 59,3 nilai ini masih dibawah dari kriteria ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu 75. Hasil ketuntasan peserta didik juga hanya sebesar 28% nilai ini masih sangat jauh dari nilai kriteria ketuntasan yang ditentukan yakni 85%. Kemudian pada Siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 73,6 nilai ini masih dibawah kriteria ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu 75. Tetapi terjadi peningkatan terhadap ketuntasan belajar siswa yang pada data awal hanya 28% meningkat menjadi 48%. Namun masih belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang telah ditentukan,

sehingga harus mengoptimalkan lagi proses pembelajaran Siklus II yang mana memperoleh nilai rata-rata 84,1 nilai ini mengalami peningkatan ketuntasan dari tindakan sebelumnya dan ketuntasan menjadi 86%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan metode belajar menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik Kelas

IV SD Negeri 015 Sungai Rukam Kecamatan Enok Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam setiap siklus.

2. Hasil belajar peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia melalui *Metode Time Token Arends* pada kelas IV SD Negeri 015 Sungai Rukam, Kecamatan Enok tahun pelajaran 2015/2016 terjadi peningkatan. Hal ini terbukti setelah dilaksanakan Siklus I dan Siklus II. Dari kedua hasil siklus, jika dibandingkan maka ada peningkatan belajar Bahasa Indonesia sebesar 38%.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat memberi saran kepada para pendidik agar menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam menerima pembelajaran.
2. Bagi pendidik diharapkan agar lebih terampil dalam mengelola kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam /bervariasi sehingga suasana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif, menarik dan menyenangkan serta tidak membosankan bagi peserta didik dan pendidik yang mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta. Depdiknas
- Mukrima, S. Syifa, 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. UPI
- Tarigan, Djago, 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia II*. Jakarta. Depdikbud
- Tarigan, Hendry 2008. *Berbicara Sebagai Salah Satu Keterampilan Bahasa*, Bandung. Angkasa